

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini, peneliti memaparkan simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari hasil analisis dan pembahasan terkait perbandingan bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia serta pemanfaatannya sebagai modul membaca Sekolah Indonesia Luar Negeri di Malaysia. Secara terstruktur disajikan sebagai berikut.

A. Simpulan

Pada bagian ini, peneliti memaparkan simpulan dari hasil penelitian yang merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan perbandingan semantis kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia serta desain modul membaca dapat disimpulkan seperti berikut.

1. Hasil analisis dan pembahasan perbandingan semantis 200 kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia menunjukkan bahwa jumlah makna bahasa Indonesia lebih banyak dibanding dengan bahasa Malaysia. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan makna leksikal dari 200 kosakata yang dianalisis menunjukkan bahasa Indonesia memiliki 766 makna atau sebesar 51%. Adapun bahasa Malaysia memiliki makna leksikal sebesar 49% atau sebanyak 747 makna. Hanya selisih 1% perbandingan saja atau sebanyak 19 makna. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan perbandingan berupa kesamaan, kemiripan, dan jumlah makna yang tidak dapat dibandingkan. Makna yang sama sebesar 50% atau sebanyak 444 makna. Makna yang berbeda adalah sebesar 23% atau sebanyak 199 makna. Makna yang tidak dapat dibandingkan sebesar 26% atau sebanyak 299 makna. Selain itu, ditemukan 1% kosakata yang memiliki kemiripan dalam bentuk. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia secara leksikal memiliki perbedaan dan persamaan. Hal ini dapat digunakan sebagai modul membaca anak Sekolah Indonesia di Malaysia.
2. Hasil analisis dan pembahasan pembuatan desain modul membaca untuk Sekolah Indonesia Luar Negeri di Malaysia dilakukan melalui dua tahap yaitu analisis dan desain. Berdasarkan temuan, desain modul yang dikembangkan berdasarkan karakteristik modul pada umumnya yang terdiri atas *self instruction*, *self contained*, *stand alone*, *user friendly*, dan adaptif. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa desain modul yang dikembangkan memiliki beberapa keunggulan. *Pertama*, modul membaca dilengkapi materi secara utuh tanpa bergantung dengan bahan ajar lain, dapat berdiri sendiri, dan memuat tujuan pembelajaran yang jelas. *Kedua*, bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa yang sederhana dan penggunaan istilah-istilah umum. *Ketiga*, terdapat materi penunjang seperti perbandingan kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia sesuai topik yang dibahas dalam teks deskripsi. Perbandingan makna ini tidak merusak esensi dalam materi yang disajikan karena sesuai dengan prinsip kontekstual peserta didik di SILN Malaysia. *Keempat*, penggunaan warna merah kekuning-kuningan menjadi warna dasar yang dipadukan dengan warna putih sehingga menarik bagi calon pembaca. *Kelima*, modul ini sangat adaptif karena tidak memerlukan perangkat teknologi untuk diaplikasikan. Adaptif dalam penggunaan modul ini sangat berarti karena mengingat sebagian besar lokasi peserta didik menyebar dan sulit dijangkau. Namun, terdapat beberapa kelemahan antara lain modul ini perlu diujicobakan dan divalidasi para ahli agar dapat teruji kebermanfaatannya. Meskipun demikian, desain modul ini dapat menjadi salah satu rujukan dalam memdesain modul-modul yang bermanfaat bagi peserta didik SILN di Malaysia.

B. Implikasi

Pada bagian ini, peneliti memaparkan implikasi dari simpulan dari hasil penelitian. Berikut implikasi berdasarkan simpulan penelitian terkait perbandingan semantis kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia serta desain modul membaca SILN di Malaysia.

1. Hasil analisis dan pembahasan perbandingan semantis kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia menunjukkan persamaan dan perbedaan makna. Hal tersebut diharapkan mampu memberikan sumbangsuh ilmu pengetahuan dalam ranah penelitian semantik leksikal dalam ranah bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia.
2. Hasil analisis dan pembahasan desain modul membaca Sekolah Indonesia Luar Negeri menunjukkan nilai kebaruan yaitu dengan memasukkan perbandingan makna bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia ke dalam materi

pembelajara. Perbandingan makna ini menjadi informasi tambahan bagi peserta didik SILN di Malaysia dan dapat dijadikan rujukan sebagai pemahaman kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia. Selain itu, desain modul ini dapat digunakan sebagai sumber rujukan bagi peserta didik dan guru dalam kegiatan pembelajaran teks deskripsi di kelas VII SMP.

C. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi hasil analisis dan pembahasan perbandingan semantis kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia serta desain modul membaca SILN di Malaysia, ada beberapa rekomendasi dari peneliti. Berikut rekomendasinya.

1. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menganalisis berbagai kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia yang sesuai dengan konteks peserta didik SILN di Malaysia untuk digunakan sebagai penunjang bahan ajar di sekolah agar wawasan peserta didik bertambah mengenai bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia. Hal ini disebabkan bahwa bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia memiliki persamaan dan perbedaan.
2. Bagi guru bahasa Indonesia SILN di Malaysia, desain modul ini dapat menjadi rujukan dalam pengembangan bahan ajar berbentuk modul membaca yang dapat digunakan sesuai konteks peserta didik. Hal ini disebabkan masih kurangnya variasi bahan ajar berbentuk modul membaca dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di SILN, Malaysia.